**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bidan merupakan salah satu dari jenis tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Bidan adalah perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah terintegrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 (Kemenkes R.I, 2017).

Bidan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif mengacu pada KEPMENKES RI No. 938/MENKES/SK/VIII/2007 tentang acuan dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya (Kemenkes R.I, 2007).

Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas. Standar Pelayanan ANC harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T. Tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap menjalani persalinan normal (Kemenkes R.I, 2016).

Pada kehamilan trimester ketiga adapun keluhan yang lazim yang dialami ibu hamil yaitu salah satunya susah tidur. Seiring dengan pembesaran uterus, gerakan janin serta rasa tidak enak di ulu hati akan mempengaruhi pemenuhan istirahat tidur pada ibu hamil karena sulit menentukan posisi yang nyaman. Posisi tidur yang tidak nyaman dan sulit tidur disebabkan karena suhu dalam tubuh meningkat dan jantung memompa darah dengan cepat (Mediarti dkk, 2014). Menurut *Word Health Organization* (WHO) Kematian ibu di negara berkembang mencapai 20% disebabkan oleh kurangnya waktu istirahat kadang keduanya sering berinteraksi. Dampak yang bisa terjadi yaitu ibu hamil bisa mengalami stress sehingga memicu peningkaan tekanan darah, persalinan prematur bahkan keguguran (Sihotang dkk, 2016). Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu mencari posisi nyaman pada saat tidur yaitu miring, mandi dengan air hangat, mendengarkan musik (Mediarti dkk, 2014). Selain itu, dengan mengikuti senam hamil latihan relaksasi secara fisiologis akan menimbulkan efek relaks dalam sistem syaraf pusat (Suryani, dan Handayani, 2018).

Tanda bahaya yang sering terjadi pada kehamilan trimester III yaitu Ketuban Pecah Dini dimana ketuban pecah sebelum persalinan. Kemungkinan yang menjadi faktor predesposisi terjadinya Ketuban Pecah Dini yaitu infeksi, servik inkompeten, tekanan intrauterine yang meningkat secara berlebihan, kelainan letak. Peristiwa ini dapat menyebabkan oligohidramnion. Bila periode laten terlalu panjang dan ketuban sudah pecah, maka terjadi infeksi yang dapat meningkatkan angka kematian ibu dan anak (Lowing J.G.A.,dkk, 2015). Untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi maka persalinan dilakukan dengan *Sectio Caesarea* menurut *National* *Institute of Health*, 2012merupakan salah satu cara yangdigunakan dibidang kesehatan untuk membantu persalinan ketika ada masalah tak terduga terjadi selama persalinan, seperti faktor dari ibu yaitu panggul yang sempit, ketuban pecah dini, faktor dari janin yang letaknya lintang, tidak cukup ruang bagi janin untuk melalui vagina, kelainan pada janin seperti berat badan janin melebihi 4000 gram, dan riwayat SC sebelumnya (Patasik C.K.,dkk, 2013).

Pada kasus ibu “AP” umur 23 tahun Primigravida mulai dari umur kehamilan 34 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas yang beralamat di Jl. Gutiswa no.47 Perum. Dosen Kopertis, Peguyangan Kangin, Denpasar saat ini sudah memasuki kehamilan trimester ketiga. Ibu “AP” sudah melakukan kunjungan antenatal sebanyak delapan kali. Berdasarkan masalah pada kasus diatas penulis tertarik melakukan pembinaan kasus kepada ibu “AP” yang membutuhkan dampingan dalam mengikuti senam hamil serta agar mampu mengatasi susah tidur pada malam hari, pemeriksaan laboratorium dilakukan pada trimester III, dan ibu belum menentukan metode kontrasepsi yang akan dipilih setelah bersalin serta kehamilan dengan ketuban pecah dini.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan pada ibu “AP” umur 23 tahun primigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas?”

1. **Tujuan**
2. **Tujuan Umum**

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “AP” umur 23 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari pembuatan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya dari kehamilan trimester III sampai menjelang proses persalinan.
2. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan/kelahiran.
3. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas/pascanatal.
4. Menjelaskan hasil asuhan kebidanan pada bayi Ibu “AP” sampai usia 42 hari.
5. **Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam pembuatan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. **Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau bahan informasi untuk mengaplikasikan secara teori mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Institusi Kebidanan

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat mengaplikasikan secara teori dengan lapangan mengenai asuhan kebidanan pada kehamilan trimester III, persalinan, nifas serta bayi baru lahir.

1. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah pemantauan kesehatan ibu dan anak di wilayah Puskesmas I Denpasar Timur.

1. Bagi Ibu “AP” dan Keluarga

Asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ibu bisa memantau kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.